

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI**BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN****KUBANGLABAN****Eka Nurul Muallimah, Usmaedi**

STKIP Setia Budhi Rangkasbitung

e_frisca@yahoo.com

Abstrak. Pelajaran bahasa Indonesia di SD sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena terkesan hanya mencatat materi dan jarang dipraktikkan. Keluhan tentang prestasi belajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada kebiasaan membaca siswa, sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN Kubanglaban. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kubanglaban Kabupaten Serang dengan 30 siswa. Metode yang digunakan adalah korelasional dengan 3 teknik penelitian, yaitu Teknik angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kebiasaan membaca, tes untuk mengukur kemampuan dan prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan teknik analisis data dimaksudkan untuk mengukur pengaruh variabel kebiasaan membaca terhadap prestasi siswa SDN Kubanglaban. Hasil angket menunjukkan tingkat kebiasaan membaca pencapaian sebesar 67 % dari 30 siswa. Tingkat pencapaian 90 % diperoleh dari skor prestasi belajar bahasa Indonesia setelah diadakan tes, dengan nilai terendah 80 dan tertinggi 89. Hasil analisis data dari korelasi kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Kubanglaban memperoleh angka sebesar 0,641. Korelasi tersebut termasuk ke dalam korelasi tinggi. Sekitar 41% prestasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca amatlah penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar khususnya pada siswa kelas V SDN Kubanglaban.

Kata Kunci : kebiasaan membaca, prestasi belajar

Abstract. Indonesian Language Lesson in Elementary School is often regarded as a tedious lesson because it seems to only record material and is rarely practiced. Complaints about the achievement of learning, especially Indonesian subjects, can not be said as negligence of teachers at the school concerned. But this should be restored again on the habits of reading students, thus attracting researchers to conduct research on the Influence of Reading Habits of Learning Achievement of Language Indonesia In Students Class V SDN Kubanglaban. The sample of this research is the students of grade V SDN Kubanglaban Serang with 30 students. The method used is correlation with 3 research techniques, namely questionnaire technique is intended to obtain data about reading habits, test techniques to measure the ability and achievement of students in Indonesian subjects, and data analysis techniques intended to measure the influence of reading habit variable on student achievement SDN Kubanglaban. The questionnaire results show the reading habit reached 67% of 30 students. 90% achievement level is obtained from the score of learning achievement of Indonesian language after the test, with the lowest score 80 and the highest 89. The results of data analysis of the correlation of reading habits on student achievement class V SDN Kubanglaban get the number of 0.641. The correlation is included in the high correlation. About 41% of learning achievement is influenced by reading habits. This shows that reading habit is very important in an effort to improve learning achievement, especially in grade V SDN Kubanglaban.

Keywords: reading habit, learning achievement

A. Pendahuluan

Pembelajaran membaca menjadi salah satu pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan dalam memahami pesan tulisan, akan tetapi melatih kemampuan berpikir siswa karena keterampilan ini mengolah dan mengasah informasi dari bacaan yang sedang dibaca dan menghubungkan bacaan dengan informasi terdahulu yang telah diperolehnya. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Menilik hal tersebut, kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting dan harus dimiliki oleh siswa untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman (Pratama, 2016).

Membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun, dan terus menerus. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan melakukan aktivitas membaca itu sendiri. Dengan bekal

pengetahuan itulah manusia mampu menyelesaikan segala permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Tanpa pengetahuan, tentunya manusia akan banyak menemui kesulitan dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapinya. Anak-anak adalah aset negara yang sangat penting. Kualitas mereka sebagai para penerus bangsa ditentukan oleh pendidikan yang diterima saat ini. Hal ini berkaitan erat dengan perkembangan mereka sebagai individu.

Berbahasa pada dasarnya merupakan proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan beberapa

aspek, salah satu aspek keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya keterampilan membaca (Wartika, 2015). Kondisi pembelajaran yang ada umumnya hanya membiasakan siswa untuk bersikap pasif dalam menerima fakta, informasi dan materi dari guru tanpa banyak menuntut berfikir. Gejala ini nampak pada gaya belajar sebagian besar siswa Sekolah Dasar (Usmaedi, 2017). Oleh karena itu, pengalaman belajar yang mereka terima saat mereka berada pada jenjang pendidikan dasar akan menentukan kualitas mereka sebagai individu (Hendriyani, 2016).

Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Empat keterampilan berbahasa tersebut berupa keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang memiliki keterkaitan erat satu sama lain, dan saling berkorelasi. Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Pembaca hanya dapat berkomunikasi

dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca. (Widianto & Subyantoro, 2015). Sehingga ada sebuah ungkapan, “bahasa seseorang mencerminkan pikirannya”. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Namun sungguh disayangkan, rata – rata kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih rendah. Hal ini bisa diketahui dari hasil penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa siswa SD di Indonesia berada pada urutan ke 41 dari 45 negara, dengan skor 405. Skor yang diperoleh berada signifikan di bawah rata-rata internasional, yaitu 500. Aspek penilaian literasi membaca dalam PIRLS 2006 adalah tujuan membaca

dan proses pemahaman. Pada aspek tujuan membaca, yang diukur adalah : 1) pengalaman bersastra; dan 2) memperoleh dan menggunakan informasi.

Sekolah Dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar 9 tahun merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa belajar membaca, menulis dan berhitung. Kecakapan ini merupakan landasan, wahana, dan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Menurut Yulia (2005) jika kita bisa menumbuhkan kebiasaan membaca anak, sebenarnya kita sudah meletakkan pondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *lifelong learner* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa kita maupun anak-anak kita kemana saja kita suka.

Kebiasaan membaca pada siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Seperti diungkapkan Rahim (2000), anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, yang orang tuanya

memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Siswa yang berada di lingkungan yang kurang mendorong untuk membaca, membuat minat baca siswa rendah. Lingkup social ekonomi keluarga menjadi faktor yang cukup berpengaruh pada minat baca siswa. Pada masyarakat yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah, mereka akan mempunyai pola pikir bahwa buku bukan prioritas kebutuhan dalam keluarga. Prioritas keluarga yang utama adalah sandang, pangan, dan papan.

Fenomena rendahnya keterampilan membaca siswa saat ini, menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat mencapai tahap perkembangan sesuai yang diharapkan. Rendahnya kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Sukmawati, 2016).

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk

berkomunikasi dengan diri kita sendiri atau dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis dan keterampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan tulisannya. Dalam proses membaca itu pembaca mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh penulis.

Soedarso (1998) berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat. aktivitas yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya, baik keterampilan yang bersifat mekanis maupun keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang

bersifat mekanis mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat), dan pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis). Sedangkan keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), dan memahami signifikasi atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).

Dalam kegiatan membaca terjadi proses pengolahan informasi yang terdiri atas informasi visual dan informasi nonvisual (Smith, 1985). Informasi visual, merupakan informasi yang dapat diperoleh melalui indra penglihatan, sedangkan informasi nonvisual merupakan informasi yang sudah ada dalam benak pembaca. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari,

karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak awal SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya penerapan wajib baca di sekolah. Hal ini akan menumbuhkan budaya baca serta kebiasaan membaca di sekolah.

Apabila suatu kegiatan membaca, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Hal serupa di ungkap Tampubolon (1998), bahwa kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat). Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca.

Menyimpulkan bacaan adalah menyarikan apa yang telah dibaca. Dalam menyimpulkan bacaan tentu melalui proses pemahaman. Dengan kata lain bahwa keterampilan menyimpulkan isi bacaan merupakan kegiatan meresum atau meringkas beberapa pernyataan yang terdapat dalam sebuah bacaan. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu suatu kesimpulan. Jadi, simpulan merupakan sebuah proses berfikir yang memberdayakan pengetahuannya sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah pemikiran atau pengetahuan yang baru (Purwanitaningrum, Subyantoro & Haryadi, 2013).

Membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi perlu ada. Tetapi keinginan dan kemauan harus diperkuat oleh motivasi. Selain itu faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat,

maka kebiasaan sukar, atau bahkan tidak akan terbentuk. Oleh karena itu, usaha-usaha pembentukan hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa anak-anak. Pada masa anak-anak, usaha pembentukan dalam arti peletakkan pondasi minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara).

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan peran orang tua dan pembiasaan membaca dini. Pengaruh dan peranan orang tua dapat dilakukan dengan mendorong perkembangan bahasa anak, menjadi teladan dalam membaca, membaca dan bercerita, bermain dengan bacaan dan tulisan, serta Memanfaatkan sarana-sarana lingkungan untuk mendorong kebiasaan membaca.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan korelasional, seperti yang diungkap dalam tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Kubanglaban. Peneliti berusaha menggambarkan kondisi kebiasaan membaca secara kuantitati. Sampel pada siswa kelas V SDN Kubanglaban terdapat 30 siswa dengan 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. 30 siswa ini memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut.

- 1) Teknik angket, dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kebiasaan membaca (variabel X). Angket diberikan kepada siswa, orang tua dan pihak perpustakaan. Sedangkan angket yang diberikan kepada guru untuk mengetahui prestasi siswa kelas V SDN Kubanglaban.
- 2) Tek tes, dilakukan untuk mengukur kemampuan dan prestasi siswa

dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Kubanglaban.

- 3) Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan memanfaatkan nilai-nilai pada hasil tes bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan adalah korelasi product moment.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara. Cara pertama untuk menjawab permasalahan penelitian pertama, yaitu kebiasaan membaca. Untuk variabel ini digunakan instrumen angket dengan skor maksimal 60 untuk setiap sampel. Oleh karena itu, skor pada instrumen

ini adalah skor maksimal (60) X banyaknya sampel (30) sehingga diperoleh skor seluruhnya 2400. Untuk mengetahui besaran kebiasaan membaca pada variabel ini digunakan tabel persentasi dengan rumus

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Cara kedua untuk menjawab permasalahan tentang kemampuan dan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Kubanglaban digunakan teknik tes. Oleh karena itu, ukuran dalam variabel ini ada nilai untuk setiap siswa dan nilai rata-rata kelas. Skor maksimal untuk setiap siswa adalah 60, sehingga nilai setiap siswa dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{100} \times X$$

C. Hasil dan Pembahasan

Dari data angket yang terkumpul pada variabel kebiasaan membaca skor yang terjaring terendah 54 dan tertinggi 60, sedangkan jumlah skor dari semua sampel diperoleh 2010, sedangkan skor yang diharapkan seluruhnya adalah 2160. Dengan demikian diperoleh

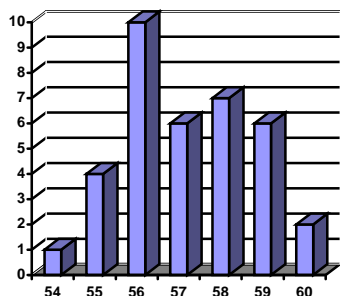
tingkat kebiasaan membaca pencapaian sebesar 67 % dari 30 siswa. Hasil angket baik dari orang tua dan guru, hanya ada 2 siswa yang menunjukkan kebiasaan membaca yang sangat tinggi. hal ini dipicu oleh lingkungan keluarga yang memberikan

contoh dan membisaakn untuk membaca. Rata-rata skor dihitung dengan cara jumlah skor : n sehingga diperoleh hasil 57,1 dan standar deviasi 1,53. Dari data yang terkumpul dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Perhatian Orang Tua

Skor (X)	Frekwensi (f)	X	Fx ²
54	1	-3.1	9.61
55	3	-2.1	17.64
56	8	-1.1	12.1
57	4	-0.1	0.06
58	7	0.9	5.67
59	5	1.9	21.66
60	2	2.9	16.82
$\bar{X} = 57.1$	$\sum 30$		$\sum 83,56$

Dari tabel tersebut dapat digambarkan pada histogram sebagai berikut:



Sedangkan hasil kemampuan dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Kubanglaban yang terjaring dengan nilai terendah 80 dan tertinggi 89, sedangkan jumlah skor dari semua sampel adalah 3.042. Dengan demikian dari skor kemampuan membaca diperoleh tingkat pencapaian sebesar 90 %. Rata-rata skor dihitung dengan cara jumlah skor : n sehingga diperoleh 84,5. Hal yang menarik adalah nilai yang tertinggi 89 diperoleh oleh 2 siswa dari jumlah siswa sebanyak 30. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN Kubanglaban (Sulamul Hadi, Febuari 2017) kedua siswa tersebut menerima peringkat 1 dan 2 pada semester sebelumnya. Adapun prestasi belajar bahasa Indonesia kelas V SDN kubanglaban tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Skor (X)	Frekuensi (f)	X	Fx ²
80	3	-4.8	69.12
81	1	-3.8	14.44
82	3	-2.8	23.52
83	5	-1.8	16.2
84	6	-0.8	5.12
85	4	0.2	0.2
86	2	1.2	2.88
87	4	2.2	29.04
88	1	3.2	10.24
89	2	4.2	35.28
$\bar{X} = 84,8$	$\sum 30$		$\sum 206,04$

Prestasi belajar bahasa Indonesia dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Langkah selanjutnya adalah menghitung Koefisien Determinasi untuk mengukur besarnya pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar, dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

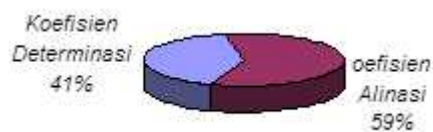
$$KD = 0,641 \times 100 \%$$

$$KD = 41 \%$$

Dari hasil perhitungan ini dapat ditafsirkan bahwa prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Kubanglaban dipengaruhi oleh kebiasaan membaca sebesar 41 % sedangkan sisanya

sebesar 59 % dipengaruhi faktor lain. Angka korelasi yang diperoleh adalah 0,641 yang menunjukkan keberartian variabel kebiasaan membaca dalam mempengaruhi variabel prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kubanglaban Kabupaten Serang.

Pengaruh variabel ini tergolong pada pengaruh sedang, yaitu hanya 41 %, sedangkan 59 % dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar siswa kelas SDN Kubanglaban Kabupaten Serang dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Dengan demikian dampak hubungan antara kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar bahasa

Indonesia siswa kelas SDN Kubanglaban Kabupaten Serang dapat dinyatakan bahwa kebiasaan membaca amatlah penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Kubanglaban.

D. Simpulan

Hasil analisis data dari korelasi kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Kubanglaban memperoleh angka sebesar 0,641. Korelasi tersebut termasuk ke dalam korelasi tinggi. Sekitar 41% prestasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Hal ini menunjukkan

bahawa kebiasaan membaca amatlah penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar khususnya pada siswa kelas V SDN Kubanglaban. Pentingnya kebiasaan membaca seharusnya dijadikan sebuah pondasi bagi guru dan khususnya orang tua untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak dini.

Daftar Pustaka

- Dahlani, Awaliyah & Rahman 2016. Pengaruh Strategi RAP (*read – ask paraphrase*) dan Strategi KWL (*know – want to know – learned*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. Serang: Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2 (1), 12-13.
- Hendriyani, Mila. 2016. Alam adalah Sekolah dan Bermain adalah Proses Belajar. Serang: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1), 64-71.
- Kusmara, Suherli. 2010. Merancang Karya Tulis Ilmiah. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Novi. 2010. *Membaca dan Menulis di SD Edisi Kedua*. Bandung: UPI Pres.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyati, Yet. 1997. *Membaca*. Jakarta: Cipta Karya.

- Pratama, Rizqi Aji. 2016. Pengembangan Modul Membaca Kritis Dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter. Jakarta: *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 (2), 174-185.
- Purwanitaningrum, Emy., Subyantoro & Haryadi. 2013. Membaca Cepat Untuk Menyimpulkan Isi Bacaan Menggunakan Teknik Tayang Kilas Dengan Media Film Terjemahan. Semarang: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang*, 2 (1), 1-16.
- Rahim, Farida. 2000. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soedarso. 1998. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmawati, Desi. 2016. Efektivitas Model *Concentrated Language Encounter (CLE)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1), 26-38.
- Smith. 1985. *Reading*. Cambridge: Camoridge University Press.
- Tampubolon. 1998. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Usmaedi. 2017. Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (1), 82-95.
- Wartika, Eti. 2015. Penerapan Teknik Membaca *Top Down* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IX di SMPN 2 Jatinangor. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra (JPBS) Universitas Pendidikan Indonesia*, 15 (1), 1-10.
- Widianto, Eko & Subyantoro. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang*, 4 (1), 1-15.
- Yulia, Anna. 2005. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.